

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi tersebut, maka salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.

Pembentukan karakter siswa yang memiliki kepribadian yang bermoral baik perlu didukung dengan adanya suatu lingkungan yang baik pula. Lingkungan di mana siswa tinggal saat ini, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, atau lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pembentukan karakter kepribadian siswa. Pada saat ini banyak dijumpai informasi yang memprihatinkan di surat kabar atau di televisi bahkan dapat langsung kita lihat dan kita dengar yaitu informasi tentang masalah – masalah sosial terutama masalah kejahatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sosial dan moral masyarakat kita perlu dibenahi. Hal tersebut di atas juga dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa.

Guru merupakan kunci sekaligus ujung tombak dalam mencapai misi pembaharuan pendidikan yang berkualitas. Guru berada pada titik sentral untuk

mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Artinya seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kelasnya, bagaimana seorang guru mengelola kelasnya sehingga dapat menciptakan kelas yang nyaman, menyenangkan dalam belajar, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan optimal. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Seorang pendidik profesional akan melakukan refleksi dan evaluasi diri, apakah kerja kerasnya dalam mendidik siswanya selama ini bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan siswa di masa depan? Hal ini penting, sebab pendidikan adalah wahana untuk mempersiapkan generasi yang akan datang agar lebih berkualitas dan lebih baik dari generasi kini. Tanpa refleksi dan evaluasi diri dari seorang guru, pendidikan hanya merupakan proses mekanis yang hampa makna, karena dengan refleksi dan evaluasi diri yang baik akan melahirkan kreatifitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang terarah dan bermakna sehingga dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

Untuk itu siswa harus diberi informasi yang cukup baik mengenai pengetahuan sosial dan moral yang baik agar siswa memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai moral yang baik pula. Proses pembelajaran IPS di SD diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada. Seseorang yang tidak memahami dan tahu tentang informasi mengenai lingkungannya sulit atau bahkan tidak mungkin menjadi seorang

warga masyarakat yang baik. Oleh karenanya sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya. baik yang telah terjadi, sedang terjadi, maupun yang akan dihadapinya. IPS berfungsi untuk memberikan berbagai informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungannya. Materi IPS bersumber pada konsep-konsep dasar ilmu – ilmu sosial.

Konsep tersebut diperkaya dengan fakta yang ada dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu setiap guru IPS harus dapat mengajarkan dengan baik konsep-konsep dasar dan generalisasi suatu fakta yang ada dalam pembelajaran itu sendiri. Kegagalan dalam memahami konsep berakibat pada kesalahan dan kegagalan dalam membentuk generalisasi. Dengan demikian proses pembentukan konsep seharusnya sejalan dengan tingkat pemahaman siswa, yaitu dari sesuatu yang sederhana menuju sesuatu yang sukar atau dengan kata lain melalui penyajian fakta menjadi konsep, dan dari konsep menjadi generalisasi.

Tujuan pembelajaran IPS biasanya terlalu umum dan kurang member arah bagi proses belajar dan mengajar. Mengingat tujuan yang begitu umum, sehingga terdapat kesenjangan antara tujuan dan isi, proses belajar, dan tujuan sulit untuk dikembangkan.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN I Lupoyo Kecamatan Telaga Biru ternyata proses pembelajaran IPS yang berlangsung di SD mengalami berbagai kendala atau kesulitan, baik dilihat dari segi guru maupun siswa. Berbagai kendala yang muncul dilihat dari segi mengajar guru antara lain: proses pembelajaran masih

sangat monoton, guru kurang mampu mengembangkan materi yang diajarkan, sangat terikat pada kurikulum atau buku paket, materi pembelajaran yang padat mencakup materi geografi, ekonomi dan sejarah, waktu yang dialokasikan terbatas, diberlakukannya sistem guru kelas dan media pembelajaran yang tersedia sangat kurang bahkan tidak mendukung syarat lingkungan belajar siswa. Terutama lingkungan kelas yang sangat membosankan siswanya.

Di samping itu dilihat dari dimensi kuantitas perolehan hasil belajar mata pelajaran IPS di SDN I Lupoyo Kecamatan Telaga Biru kelas III sangat rendah. berdasarkan hasil ulangan, rata-rata perolehan belajar siswa untuk mata pelajaran IPS dari 30 siswa yang memperoleh nilai tuntas adalah 13 orang atau 43% sementara yang belum tuntas berjumlah 17 orang atau 57%. Hal ini sangat memprihatinkan karena pada kenyataannya proses pembelajaran IPS di SDN I Lupoyo Kecamatan Telaga Biru tidak berhasil.

Menurunnya hasil belajar di atas, disebabkan karena siswa kurang menguasai konsep-konsep pada materi pelajaran IPS khususnya materi jenis-jenis pekerjaan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa dapat menguasai materi dengan baik sehingga mendapat nilai minimal 65, yaitu batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan dalam kurikulum sekolah.

Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah, membutuhkan dukungan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya : kualitas dan profesionalisme guru, hasil belajar siswa dan penggunaan metode pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa khususnya materi jenis-jenis pekerjaan dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan metode pemberian tugas kepada para siswa. Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas merupakan metode yang berorientasi pada keaktifan siswa, dan pengetahuan awal siswa sangat membantu dalam memahami konsep dan keberhasilan belajar.

Pemberian tugas dalam penelitian ini adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas III SDN 1 Lupoyo Kecamatan Telaga Biru”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, ternyata bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di SD adalah:

- a. Proses pembelajaran masih sangat monoton,
- b. Guru tidak mampu mengembangkan materi yang diajarkan, dan sangat terikat pada kurikulum atau buku paket,
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

- d. Metode pembelajaran dengan pemberian tugas belum dilakukan secara optimal.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut
”Apakah melalui metode pemberian tugas di kelas III SDN I Lupoyo dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III harus diatasi dengan baik. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS, peneliti memilih metode pemberian tugas sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN 1 Lupoyo Kecamatan Telaga Biru.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan melalui metode pemberian tugas di kelas III SDN 1 Lupoyo Kecamatan Telaga Biru.

1.6. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa: Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima dan memahami konsep materi yang disampaikan guru.

- b. Bagi guru: Dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa, sehingga masalah yang dihadapi peneliti berhubungan dengan materi pembelajaran dapat terpecahkan dengan baik.
- c. Bagi Sekolah: Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa maupun guru sehingga mutu pendidikan di SDN 1 Lupoyo Kecamatan Telaga Biru dapat ditingkatkan.
- d. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS di sekolah.